

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permainan hoki merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang kreatif, bahkan lebih bisa kreatif dari permainan yang lainnya. Permainan hoki diketahui merupakan permainan yang membutuhkan banyak energi. (Amin & Lestari, 2019) Olahraga hoki merupakan olahraga populer, Roberts et.al mengatakan “*Field hockey is a sport that is growing in popularity worldwide, with subjects from 137 countries*” (Roberts et al., 2019) Hampir 137 negara di seluruh dunia menyukai olahraga hoki tersebut.

Olahraga hoki merupakan salah satu olahraga permainan yang dilakukan oleh pria dan wanita dengan menggunakan sebuah alat pemukul (stik) dan sebuah bola. Tabrani (2002) mengatakan bahwa hoki merupakan suatu permainan yang dimainkan oleh dua regu dan setiap pemainnya menggunakan sebuah tongkat bengkok yang disebut *stick* yang berfungsi untuk menggerakkan, menggiring, mengontrol, dan memukul bola (Widiyanto, 2015). Tujuan dari olahraga hoki yaitu membuat gol sebanyak mungkin dan berusaha menjaga gawang sendiri agar tidak kemasukan bola. Olahraga hoki dapat dimainkan dalam ruangan (indoor) dan di lapangan terbuka (*field*) namun ada pula pertandingan hoki yang dimainkan dalam lapangan es (Amrulloh, 2019).

Selama lebih dari beberapa tahun lalu, permainan hoki meningkat secara signifikan (Beddows et al., 2020). Hoki merupakan salah satu cabang olahraga beregu yang sudah dipertandingkan pada ajang multi event tingkat nasional, seperti Pekan Olahraga Provinsi (Por Prov) dan Pekan Olahraga Nasional (PON), selain itu hoki juga

sudah dipertandingkan di ajang multi event tingkat internasional, seperti SEA Games, Asian Games, dan Olimpiade. Hoki lapangan dan ruangan merupakan cabang olahraga yang mengalami perkembangan cukup pesat di Indonesia. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari banyaknya perkumpulan dan pengurus cabang olahraga hoki yang tersebar di Indonesia, dibawah naungan Federasi Hockey Indonesia (FHI). Perkembangan olahraga hoki juga dapat dilihat dari banyaknya kejuaraan hoki lapangan dan ruangan yang diadakan baik setingkat pelajar universitas, ataupun daerah.

Teknik dasar yang perlu dikuasai untuk bermain hoki yaitu cara memegang stik (*gripping*), menembak (*shooting*), menggiring (*dribbling*), mengoper (*passing*), dan menghentikan bola (*receiving*). Hoki lapangan dan ruangan memiliki teknik dasar yang hampir sama hal ini dikarenakan hoki ruangan pada dasarnya merupakan adopsi dari hoki lapangan yang menggunakan dimensi lapangan yang lebih kecil. Perbedaan yang sangat terlihat yaitu permainan hoki ruangan tidak membolehkan bola naik dari atas lapangan, kecuali untuk menembak ke arah gawang.

Berbagai teknik dasar dalam olahraga hoki harus dapat dikuasai oleh para pemain. Teknik dasar olahraga hoki memiliki tujuan dan kegunaan yang berbeda satu dengan yang lainnya, seperti mengoper bola berfungsi untuk memberikan bola kepada rekan satu tim, menggiring bola berfungsi untuk menguasai bola atau melewati lawan, menerima bola berfungsi menerima atau menghentikan bola, dan menembak berfungsi untuk memasukkan bola ke gawang lawan. Menguasai teknik dasar olahraga hoki membutuhkan tahapan-tahapan yang dilakukan secara terencana, terstruktur, dan berkesinambungan, mulai dari sikap awal, pelaksanaan dan akhiran.

Penguasaan rangkaian gerak sikap awal, pelaksanaan, dan akhiran membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Latihan yang terprogram diperlukan untuk dapat menguasainya dengan baik dan benar. Para pemain hoki masih banyak yang

belum memahami dan menguasai teknik dasar beserta rangkaian gerak yang dimulai dari sikap awal, pelaksanaan, dan akhiran. Penguasaan rangkaian gerakan teknik dasar dimulai dari sikap tubuh, juga cara memegang stik yang baik dan sesuai dengan postur tubuh. Sikap tubuh dan cara memegang stik selama ini hanya berdasarkan dengan tingkat kenyamanan tanpa adanya dasar yang kuat. Para pemain hoki masih banyak yang hanya menggunakan rasa nyaman sebagai indikator tanpa melihat faktor sikap tubuh. Berdasarkan keadaan diatas, maka diperlukan sebuah penelitian tentang kriteria sikap tubuh dalam teknik *receiving ball* untuk mengetahui cara memegang stik saat melakukan rangkaian gerak sikap awal, pelaksanaan, dan akhiran teknik dasar hoki untuk memperbaiki prestasi olahraga hoki di Indonesia.

Beberapa penelitian pada olahraga hoki yang sudah ada, meneliti tentang aspek fisiologis, *strength and conditioning*, tes dan pengukuran, biomekanika, analisis pengaruh latihan, dan juga tentang motivasi, seperti penelitian yang telah dilakukan oleh (Hermawan, 2018) tentang pengaruh model peer teaching terhadap motivasi dalam pembelajaran hockey, lalu penelitian dari (Febrihan, 2019) mengenai kontribusi kelincahan dan kekuatan otot lengan terhadap keterampilan indian dribble pada siswa ekstrakurikuler hockey di sma negeri 1 menganti, juga oleh (Vinson et al., 2013) mengenai *penalty corner routines in elite women's indoor field hockey: prediction of outcomes based on tactical decisions*, masih oleh (Vinson & Peters, 2015) meneliti tentang *position-specific performance indicators that discriminate between successful and unsuccessful teams in elite women's indoor field hockey: implications for coaching*, Adapun penelitian dari (Entang Hermanu, 2011) mengenai perbedaan pengaruh hasil latihan dribble dan shooting dengan menggunakan alat yang dimodifikasi pada cabang olahraga hockey, begitu juga penelitian dari (Lemmink et al., 2004) tentang *evaluation of the reliability of two field hockey specific sprint and*

dribble tests in young field hockey players, lalu ada penelitian dari (Samsul Huda et al., 2018) tentang *exercise method of hockey basic technique skills*.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian-penelitian sebelumnya dengan lebih terfokus tentang kriteria tinggi badan dalam olahraga hoki. Penelitian ini berguna untuk memberikan gambaran mengenai pengaruh kriteria tinggi badan terhadap sikap awal, pelaksanaan, akhiran untuk mendapatkan teknik *receiving* yang akurat. Pengetahuan yang kurang serta perlu adanya pengembangan yang membahas lebih rinci mengenai kriteria sikap tubuh mengenai seberapa jauh jarak antara tangan kiri dan tangan kanan ketika memegang grip yang sesuai dengan postur tubuh membuat peneliti merasa perlu membuat penelitian tersebut untuk menambah referensi ilmu tentang olahraga hoki dan membuat sebuah penelitian yang dapat diaplikasikan didalam olahraga hoki. Berdasarkan penelitian yang sudah ada sebelumnya, maka penelitian ini memiliki keterbaruan mengenai indikator kriteria sikap tubuh untuk mendapatkan teknik *receiving* yang akurat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi masalah - masalah sebagai berikut:

1. Sikap tubuh pemain hoki ruangan yang ideal berdasarkan tinggi badan untuk memperoleh teknik *receiving ball* yang akurat.
2. Kriteria sikap tubuh ideal pemain hoki ruangan berdasarkan tinggi badan untuk memperoleh teknik *receiving ball* yang akurat.
3. Analisis sikap awal, sikap pelaksanaan dan sikap akhir saat melakukan teknik *receiving*.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini memerlukan batasan masalah agar pembahasan tidak meluas dan lebih terfokus.

1. Penelitian ini dibatasi untuk membahas mengenai kriteria sikap tubuh pemain hoki ruangan berdasarkan tinggi badan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan stik hoki ruangan dengan panjang 37,5 inci.
3. Penelitian ini hanya meneliti teknik *receiving ball forehand*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap tubuh pemain hoki ruangan yang baik untuk memperoleh teknik *receiving* yang akurat?
2. Bagaimana hubungan tinggi badan, panjang lengan dan jarak antar pegangan terhadap teknik *receiving ball*?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini terfokus pada studi kriteria posisi tubuh pemain hoki ruangan berdasarkan tinggi badan untuk memperoleh teknik yang akurat. Untuk mencapai tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kriteria sikap tubuh berdasarkan tinggi badan pada saat melakukan *receiving ball*.
2. Sebagai bahan referensi para pelatih dalam menentukan pemain.
3. Sebagai evaluasi pelatih dan atlet untuk memperbaiki sikap tubuh ketika melakukan *receiving* yang tepat.

F. *State of The Art*

Beberapa penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan hoki ruangan, membuat peneliti merasa perlu untuk secara terperinci membahas mengenai teknik dasar *receiving* yang baik dilihat dari tahapan gerak berdasarkan tinggi tubuh. Penelitian ini bermaksud untuk membahas secara terperinci kriteria sikap tubuh pada tahapan gerak dari teknik *receiving* dilihat dari sikap tubuh berdasarkan pada tinggi badan pemain hoki ruangan.

Penelusuran penelitian sebelumnya dapat dilihat dalam table dibawah ini, untuk menentukan *state of the art* dari penelitian ini.

Table 1.1 State of the art

No	Lama	Baru
1	Penelitian terdahulu fokus membahas mengenai hasil latihan dengan teknik <i>drible</i> , <i>shooting</i> , dan <i>hit</i> pada permainan hoki	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum ada penelitian yang mengkaji tentang kriteria sikap tubuh ketika melakukan teknik <i>receiving ball</i>. 2. Dalam penelitian ini menggunakan tes dan pengukuran antropometri pada atlet Putra cabang olahraga hoki.